

ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK.

Kiki Saepul Hayat¹, H.D Kasmat Djuanta², Acep Abdul Basit³

Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Garut
Email: 24022115056@fekon.uniga.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: “Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dalam kondisi baik, karena pada rasio likuiditas perusahaan dalam kondisi *liquid*, pada rasio solvabilitas perusahaan dalam kondisi *solvable*, pada rasio aktivitas perusahaan dalam keadaan cukup efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya, sedangkan pada rasio profitabilitas perusahaan dalam kondisi kurang baik.

Kata kunci: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan kinerja keuangan.

ABSTRACT

The title of this research is: "Financial Ratio Analysis in Assessing Financial Performance at PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.". The purpose of this research is to find out how the financial performance of PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. in 2016 until 2018, using financial ratio analysis techniques.

The method used in this research is descriptive analysis method. The type of data used is quantitative data. Data source used is secondary data. While the data analysis technique used is the financial ratio analysis technique consisting of liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio, and profitability ratio.

The results of the research showed that the financial performance of PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. from 2016 to 2018 in good condition, because the company's liquidity ratio is liquid, the solvency ratio of the company is solvable, the company's activity ratio is quite effective in managing its assets, while the profitability ratio of the company is in less condition well.

Keywords: *liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio, profitability ratio, and financial performance.*

1. Latar Belakang Penelitian

Kinerja merupakan salah satu tolak ukur perusahaan untuk mengetahui segala kondisi yang terjadi dari sebuah perusahaan, salah satunya yaitu dari kondisi keuangan perusahaan atau sering disebut dengan kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah satu tolak ukur perusahaan untuk melihat kondisi keuangan yang terjadi pada periode tertentu. Dalam menilai kinerja keuangan salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Pada hasil penilaian kinerja keuangan dapat dijadikan sebuah perbandingan atau tolak ukur dari tahun ke tahun dengan melihat dari laporan keuangan apakah kinerja keuangan dalam kondisi baik ataupun sedang dalam kondisi kurang baik. Sama halnya yang terjadi pada salah satu perusahaan yang sudah *go public* atau sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) yang sedang mengalami penurunan. PT. Wilmar Cahaya Tbk. merupakan suatu Perseroan Terbatas (PT) yang bergerak dibidang industri pengolahan minyak nabati dan minyak nabati spesialisitas yang digunakan untuk industri makanan dan minuman. Selain itu perusahaan juga bergerak dalam bidang usaha perdagangan lokal, ekspor, impor, bergerak sebagai grosir, distributor, dan lain-lain.

Kondisi keuangan PT. Wilmar Cahaya Tbk. pada tahun 2018 kurang memuaskan karena berdasarkan data laporan keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk., laba bersih perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar Rp. 107,42 miliar sedangkan pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp. 92,65 miliar, padahal pada tahun 2016 tercatat selalu tumbuh dua kali lipat yaitu sebesar Rp. 249,70 miliar. Sementara itu total aset perusahaan juga mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Sedangkan pada penjualan perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun 2016 sampai dengan 2018, dimana pada tahun 2017 sebesar Rp. 4,26 triliun mengalami penurunan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 3,63 triliun. Sementara itu pada persediaan perusahaan juga mengalami penurunan dari tiga tahun terakhir tercatat pada tahun 2016 sebesar Rp. 556,57 miliar, pada tahun 2017 sebesar Rp. 415,67 miliar, sedangkan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 332,75 miliar. Penurunan paling signifikan terjadi pada akun kas dan bank perusahaan dari tiga tahun terakhir, dimana penurunan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2017 dan 2018 yaitu sebesar Rp. 12,81 miliar menjadi Rp. 1,01 miliar. Penyebab dari turunnya laba bersih PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. dipicu oleh melemahnya penjualan minyak sawit mentah (CPO) di pasar domestik. Besar kemungkinan melemahnya penjualan domestik perusahaan dipicu karena belum pulihnya harga CPO pada tahun yang lalu, pasalnya sepanjang tahun 2018 harga CPO dunia telah berkontraksi 16,23% (Ayuningtyas, 2019). Dengan menurunnya laba perusahaan tentu saja akan berdampak pada penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Namun tidak hanya itu penurunan laba yang dialami oleh perusahaan juga akan berdampak pada penilaian kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan secara umum tidak hanya melihat sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba tetapi harus melihat dari berbagai aspek yaitu seperti sejauh mana perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek atau jangka panjang, serta untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Sehingga dalam menilai kinerja keuangan harus dilakukan dengan menggunakan ke 4 (empat) rasio keuangan tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana perhitungan dan gambaran kinerja keuangan pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA), untuk itu peneliti tertarik mengambil judul skripsi yaitu: ***“Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.”***

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Fahmi, 2017) “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, kemudian selanjutnya akan menjadi sebuah gambaran dari kinerja suatu perusahaan”.

2.2 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut (Fahmi, 2017) “rasio keuangan merupakan sebuah alat perbandingan jumlah yang digunakan untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan dengan cara membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan”.

2.3 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2017) kinerja keuangan merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

3. Metode Penelitian

3.1 Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu metode yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu kejadian atau fenomena masalah tertentu.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat diteliti serta dianalisis.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. tahun 2016-2018 yang diakses melalui website resmi perusahaan www.wilmarcahayaindonesia.com.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Penelitian Dokumentasi

Dokumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan, visi misi perusahaan, struktur organisasi, serta profil dan sejarah perusahaan pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. yang diakses melalui website resmi perusahaan www.wilmarcahayaindonesia.com.

2. Penelitian kepustakaan

Penelitian kepustakaan merupakan sebuah kajian teoritis serta referensi lainnya. Pada teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa sumber buku, jurnal, berita, serta catatan lainnya yang dapat dipercaya.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menghitung rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan rasio keuangan, kemudian melakukan penilaian dengan membandingkan nilai setiap rasio dengan standar industri yang telah ditetapkan apakah kinerja keuangan sudah berjalan dengan baik atau kurang baik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan standar industri menurut kasmir, dimana standar ini terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan, artinya hasil rasio seperti ini perusahaan

sudah merasa berada di titik aman, namun ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. yang beralamat di Kawasan Industri Jababeka, Jl. Industri Selatan 3 GG No.1, Pasirsari, Cikarang Selatan, Kab. Bekasi - Jawa Barat 17530.

4.2 Analisis Rasio Keuangan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 (empat) rasio keuangan, yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas atau *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

4.2.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

4.2.1.1 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Hasil dari perhitungan rasio lancar (*current ratio*) pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. tahun 2016-2018 yaitu sebagai berikut:

1. Pada tahun 2016 nilai rasio lancar (*current ratio*) perusahaan yaitu sebesar 219%, yang berarti setiap Rp. 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 2,19 aktiva lancar.
2. Pada tahun 2017 nilai rasio lancar (*current ratio*) perusahaan yaitu sebesar 222%, yang berarti setiap Rp. 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 2,22 aktiva lancar.
3. Sedangkan pada tahun 2018 nilai rasio lancar (*current ratio*) perusahaan yaitu sebesar 511%, yang berarti setiap Rp. 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 5,11 aktiva lancar.

4.2.1.2 Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Hasil dari perhitungan rasio cepat (*quick ratio*) pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. tahun 2016-2018 yaitu sebagai berikut:

1. Pada tahun 2016 nilai rasio cepat (*quick ratio*) adalah sebesar 109%, yang berarti setiap Rp. 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 1,09 aktiva sangat lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.
2. Pada tahun 2017 nilai rasio cepat (*quick ratio*) adalah sebesar 129%, yang berarti setiap Rp. 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 1,29 aktiva sangat lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.
3. Sedangkan pada tahun 2018 nilai rasio cepat (*quick ratio*) adalah sebesar 301%, yang berarti setiap Rp. 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 3,01 aktiva sangat lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

4.2.1.3 Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Hasil dari perhitungan rasio kas (*cash ratio*) pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. tahun 2016-2018 yaitu sebagai berikut:

1. Pada tahun 2016 nilai rasio kas (*cash ratio*) adalah sebesar 4,1%, yang berarti setiap Rp. 1 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp. 0,41 kas.
2. Pada tahun 2017 nilai rasio kas (*cash ratio*) adalah sebesar 2,9%, yang berarti setiap Rp. 1 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp. 0,29 kas.
3. Sedangkan pada tahun 2018 nilai rasio kas (*cash ratio*) adalah sebesar 0,6%, yang berarti setiap Rp. 1 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp. 0,06 kas.

4.2.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

4.2.2.1 Rasio Hutang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Hasil dari perhitungan pada rasio hutang terhadap total aset (*debt to total assets*) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. tahun 2016-2018 yaitu sebagai berikut:

1. Pada tahun 2016 nilai rasio hutang terhadap total aset (*debt to assets ratio*) adalah sebesar 37,7%, yang berarti setiap Rp. 1 aset, Rp. 0,377 nya dibiayai oleh hutang dan Rp. 0,623 nya oleh modal sendiri.
2. Pada tahun 2017 nilai rasio hutang terhadap total aset (*debt to assets ratio*) adalah sebesar 35,2%, yang berarti setiap Rp. 1 aset, Rp. 0,352 nya dibiayai oleh hutang dan Rp. 0,648 nya oleh modal sendiri.
3. Sedangkan pada tahun 2018 nilai rasio hutang terhadap total aset (*debt to assets ratio*) adalah sebesar 16,5%, yang berarti setiap Rp. 1 aset, Rp. 0,165 nya dibiayai oleh hutang dan Rp. 0,835 nya oleh modal sendiri.

4.2.2.2 Rasio Hutang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Hasil dari perhitungan pada rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. tahun 2016-2018 yaitu sebagai berikut:

1. Pada tahun 2016 nilai rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) adalah sebesar 60,6% atau 0,606, yang berarti setiap Rp. 1 hutang dijamin oleh Rp. 165 modal sendiri.
2. Pada tahun 2017 nilai rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) adalah sebesar 54,2% atau 0,542, yang berarti setiap Rp. 1 hutang dijamin oleh Rp.184,5 modal sendiri.
3. Sedangkan pada tahun 2018 nilai rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) adalah sebesar 19,7% atau 0,197, yang berarti setiap Rp. 1 hutang dijamin oleh Rp. 507,6 modal sendiri.

4.2.2.3 Rasio Kelipatan Bunga (*Times Interest Earned*)

Hasil dari perhitungan pada rasio kelipatan bunga (*time interest earned*) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. tahun 2016-2018 yaitu sebagai berikut:

1. Pada tahun 2016 nilai rasio kelipatan bunga (*times interest earned*) adalah sebesar 8,40 kali, yang berarti beban bunga dapat ditutup 8,40 kali dari laba sebelum bunga dan pajak.
2. Pada tahun 2017 nilai rasio kelipatan bunga (*times interest earned*) adalah sebesar 8,97 kali, yang berarti beban bunga dapat ditutup 8,97 kali dari laba sebelum bunga dan pajak.
3. Pada tahun 2016 nilai rasio kelipatan bunga (*times interest earned*) adalah sebesar 10,13 kali, yang berarti beban bunga dapat ditutup 10,13 kali dari laba sebelum bunga dan pajak.

4.2.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

4.2.3.1 Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Hasil dari perhitungan pada perputaran persediaan (*inventory turnover*) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. tahun 2016-2018 yaitu sebagai berikut:

1. Pada tahun 2016 nilai rasio perputaran piutang (*inventory turnover*) adalah sebesar 6,61 kali, yang berarti 6,61 kali persediaan barang dagangan diganti dalam 1 (satu) tahun. Sementara itu lamanya rata-rata persediaan adalah 54 hari (360/6,61).
2. Pada tahun 2017 nilai rasio perputaran piutang (*inventory turnover*) adalah sebesar 9,57 kali, yang berarti 9,57 kali persediaan barang dagangan diganti dalam 1 (satu) tahun. Sementara itu lamanya rata-rata persediaan adalah 38 hari (360/9,57).

3. Sedangkan pada tahun 2018 nilai rasio perputaran piutang (*inventory turnover*) adalah sebesar 10,08 kali, yang berarti 10,08 kali persediaan barang dagangan diganti dalam 1 (satu) tahun. Sementara itu lamanya rata-rata persediaan adalah 36 hari (360/10,08).

4.2.3.2 Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)

Hasil dari perhitungan pada perputaran total aset (*total assets turnover*) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. tahun 2016-2018 yaitu sebagai berikut:

1. Pada tahun 2016 nilai rasio perputaran total aset (*total assets turnover*) adalah sebesar 2,89 kali, yang berarti setiap Rp. 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp, 2,89 penjualan.
2. Pada tahun 2017 nilai rasio perputaran total aset (*total assets turnover*) adalah sebesar 3,06 kali, yang berarti setiap Rp. 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp, 3,06 penjualan.
3. Sedangkan pada tahun 2018 nilai rasio perputaran total aset (*total assets turnover*) adalah sebesar 3,10 kali, yang berarti setiap Rp. 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp, 3,10 penjualan.

4.2.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Rasio ini juga digunakan untuk melihat sejauh mana ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

4.2.4.1 Rasio Pengembalian atas Investasi (*Return on Investment*)

Hasil dari perhitungan pada pengembalian atas investasi (*return on investment*) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. tahun 2016-2018 yaitu sebagai berikut:

1. Pada tahun 2016 nilai rasio pengembalian atas investasi (*return on investment*) adalah sebesar 6,1%, yang berarti setiap Rp. 1 investasi turut berkontribusi dalam menghasilkan Rp. 0,061 laba bersih.
2. Pada tahun 2017 nilai rasio pengembalian atas investasi (*return on investment*) adalah sebesar 2,5%, yang berarti setiap Rp. 1 investasi turut berkontribusi dalam menghasilkan Rp. 0,025 laba bersih.
3. Sedangkan pada tahun 2018 nilai rasio pengembalian atas investasi (*return on investment*) adalah sebesar 2,6%, yang berarti setiap Rp. 1 investasi turut berkontribusi dalam menghasilkan Rp. 0,026 laba bersih.

4.2.4.2 Rasio Pengembalian atas Modal (*Return on Equity*)

Hasil dari perhitungan pada pengembalian atas modal (*return on equity*) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. tahun 2016-2018 yaitu sebagai berikut:

1. Pada tahun 2016 nilai rasio pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) adalah sebesar 28,1%, yang berarti setiap Rp. 1 ekuitas turut berkontribusi menghasilkan Rp. 0,281 laba bersih.
2. Pada tahun 2017 nilai rasio pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) adalah sebesar 11,9%, yang berarti setiap Rp. 1 ekuitas turut berkontribusi menghasilkan Rp. 0,119 laba bersih.
3. Sedangkan pada tahun 2018 nilai rasio pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) adalah sebesar 9,5%, yang berarti setiap Rp. 1 ekuitas turut berkontribusi menghasilkan Rp. 0,095 laba bersih.

4.2.4.3 Rasio Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil dari perhitungan pada pengembalian atas aset (*return on assets*) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. tahun 2016-2018 yaitu sebagai berikut:

1. Pada tahun 2016 nilai rasio pengembalian atas aset (*return on assets*) adalah sebesar 17,5%, yang berarti setiap Rp. 1 total aset turut berkontribusi menghasilkan Rp. 0,175 laba bersih.

2. Pada tahun 2017 nilai rasio pengembalian atas aset (*return on assets*) adalah sebesar 7,7%, yang berarti setiap Rp. 1 total aset turut berkontribusi menghasilkan Rp. 0,077 laba bersih.
3. Sedangkan pada tahun 2018 nilai rasio pengembalian atas aset (*return on assets*) adalah sebesar 7,9%, yang berarti setiap Rp. 1 total aset turut berkontribusi menghasilkan Rp. 0,079 laba bersih.

4.2.4.4 Rasio Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Hasil dari perhitungan pada marjin laba bersih (*net profit margin*) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. tahun 2016-2018 yaitu sebagai berikut:

1. Pada tahun 2016 nilai rasio marjin laba bersih (*net profit margin*) adalah sebesar 6,1%, yang berarti besarnya laba bersih adalah 6,1% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp. 1 penjualan bersih turut berkontribusi menghasilkan Rp. 0,061 laba bersih.
2. Pada tahun 2017 nilai rasio marjin laba bersih (*net profit margin*) adalah sebesar 2,5%, yang berarti besarnya laba bersih adalah 2,5% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp. 1 penjualan bersih turut berkontribusi menghasilkan Rp. 0,025 laba bersih.
3. Sedangkan pada tahun 2018 nilai rasio marjin laba bersih (*net profit margin*) adalah sebesar 2,6%, yang berarti besarnya laba bersih adalah 2,6% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp. 1 penjualan bersih turut berkontribusi menghasilkan Rp. 0,026 laba bersih.

4.3 Hasil Analisis Kinerja Keuangan

Sebelum menjelaskan mengenai hasil dari analisis kinerja keuangan, akan dijelaskan hubungan antar rasio terlebih dahulu. Terdapat beberapa hubungan antar rasio, yang pertama menurut (Pulloh, 2016) hubungan antara *debt to equity ratio* dengan *return on investment* dan *return on equity*, yaitu semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin tinggi pembiayaan bunga hutang, akan berdampak pada *return on investment* dan *return on equity*. Selanjutnya hubungan antara *current ratio* dan *quick ratio* dengan *net profit margin*, yaitu pembiayaan hutang jangka pendek akan berpengaruh terhadap *net profit margin*, semakin rendah nilai rasio likuiditas maka akan berdampak pada penurunan nilai *net profit margin*. Sedangkan menurut (Hery, 2016) perusahaan dengan memiliki nilai rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki hutang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi.

Jadi hubungan rasio likuiditas dengan rasio profitabilitas yaitu semakin tinggi nilai rasio likuiditas maka akan berdampak pada penurunan nilai rasio profitabilitas, hubungan rasio solvabilitas dengan rasio profitabilitas yaitu semakin rendah nilai rasio solvabilitas maka akan berdampak pada penurunan nilai rasio profitabilitas, serta hubungan rasio aktivitas dengan rasio profitabilitas yaitu semakin baik rasio aktivitas maka akan berdampak pada nilai rasio profitabilitas.

Hasil dari perhitungan analisis rasio keuangan yang akan dijadikan tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. tahun 2016-2018 dan standar industri yang ditetapkan dapat dilihat melalui tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Analisis Kinerja Keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Tahun 2016-2018

Rasio Keuangan		Tahun			Rata-rata	Standar Industri
		2016	2017	2018		
Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	219%	222%	511%	317%	200%
	<i>Quick Ratio</i>	109%	129%	301%	180%	150%
	<i>Cash Ratio</i>	4,1%	2,9%	0,6%	1,4%	50%
Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Total Assets</i>	37,7%	35,2%	16,5%	29,8%	35%
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	60,6%	54,2%	19,7%	44,8%	80%
	<i>Time Interest Earned</i>	8,40	8,97	10,13	9,17	10 Kali
Rasio Aktivitas	<i>Inventory Turnover</i>	6,61	9,57	10,08	8,75	20 Kali
	<i>Total assets Turnover</i>	2,89	3,06	3,10	3,02	2 Kali
Rasio Profitabilitas	<i>Return on Investment (ROI)</i>	6,1%	2,5%	2,6%	3,7%	30%
	<i>Return on Equity (ROE)</i>	28,1%	11,9%	9,5%	16,5%	40%
	<i>Return on Assets (ROA)</i>	17,5%	7,7%	7,9%	11,1%	20%
	<i>Net Profit Margin</i>	6,1%	2,5%	2,6%	3,7%	20%

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan kinerja keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Dilihat dari hasil perhitungan rasio yang digunakan, maka kinerja keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas dapat dikatakan sedang dalam kondisi baik, karena dilihat dari rasio lancar dan rasio cepat perusahaan yang mengalami kenaikan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dan berada di atas standar industri yang ditetapkan, namun pada nilai rasio kas perusahaan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan serta berada di bawah rata-rata standar industri yang ditetapkan. Berdasarkan dari hasil ini maka perusahaan dapat dikatakan sedang dalam keadaan *liquid* artinya perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

2. Rasio Solvabilitas

Dilihat dari hasil penilaian rasio yang digunakan, maka kinerja keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yang diukur dengan rasio solvabilitas dapat dikatakan sedang dalam kondisi baik, karena dari hasil perhitungan rasio hutang terhadap aset dan rasio hutang terhadap ekuitas perusahaan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 berada di bawah rata-rata standar industri yang di tetapkan yang berarti sedang dalam kondisi baik, namun pada hasil rasio kelipatan bunga perusahaan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 berada di bawah rata-rata standar industri yang berarti sedang dalam kondisi kurang baik. Jadi perusahaan dapat dikatakan sedang berada dalam keadaan *solvable* artinya perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

3. Rasio Aktivitas

Dilihat dari hasil penilaian rasio yang digunakan, maka kinerja keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yang diukur dengan menggunakan rasio aktivitas dapat dikatakan cukup efektif, karena pada hasil rasio perputaran persediaan perusahaan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami kenaikan meskipun nilai rasionya masih berada di bawah rata-rata standar industri yang ditetapkan, sedangkan dari hasil perhitungan lamanya rata-rata persediaan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dapat dikatakan lebih efektif karena aktivitas penjualan persediaan barang dagang mengalami perubahan yang lebih cepat atau lebih baik dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Sedangkan dari hasil rasio perputaran total aset perusahaan dapat dikatakan sedang dalam kondisi baik karena nilai rasionya berada di atas rata-rata standar industri yang telah ditetapkan.

4. Rasio Profitabilitas

Dilihat dari hasil penilaian rasio yang digunakan, maka kinerja keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dapat dikatakan kurang efektif atau sedang dalam kondisi kurang baik, karena dari hasil keempat nilai rasio yang digunakan yaitu ROI, ROE, ROA, dan marjin laba bersih masih berada di bawah rata-rata standar industri yang ditetapkan itu artinya perusahaan belum mampu menghasilkan laba secara maksimal dari sumber daya yang dimilikinya.

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan penelitian mengenai penilaian kinerja keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. yang telah dilakukan, maka secara umum kinerja keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dapat dikatakan sedang dalam kondisi baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil penilaian rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas perusahaan yang menunjukkan hasil cukup baik. Namun pada hasil penilaian rasio profitabilitas perusahaan terlihat masih kurang baik artinya perusahaan belum mampu menghasilkan laba secara maksimal.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai kinerja keuangan yang telah dilakukan, maka secara umum kinerja keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dapat dikatakan dalam kondisi baik, karena disebabkan oleh beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil rasio likuiditas pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 perusahaan dalam keadaan *liquid* atau sedang dalam kondisi baik.
2. Berdasarkan dari hasil rasio solvabilitas pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 perusahaan dalam keadaan *solvabel* atau sedang dalam kondisi baik.
3. Berdasarkan dari hasil rasio aktivitas pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 perusahaan dalam keadaan cukup efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya.
4. Namun berdasarkan dari hasil rasio profitabilitas pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 perusahaan dalam kondisi kurang baik atau masih kurang efektif karena belum mampu menghasilkan laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kinerja keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk., terdapat beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Saran bagi perusahaan yaitu sebagai berikut:
 - a. Pada rasio likuiditas dengan cara mengurangi atau membatasi jumlah kewajiban lancarnya supaya tidak semakin besar dari setiap tahunnya.

- b. Pada rasio solvabilitas dengan cara mengurangi jumlah dana yang berasal dari pinjaman sehingga dapat mengurangi beban hutang yang harus ditanggung oleh perusahaan setiap tahunnya, serta manajemen diharapkan harus bisa lebih efektif dan efisien dalam menggunakan dana yang berasal dari hasil pinjaman.
 - c. Pada rasio aktivitas dengan cara meningkatkan atau mempercepat aktivitas penjualan persediaan barang dagang sehingga barang dapat cepat terjual kepada pelanggan, serta perusahaan harus bisa lebih efektif dalam memanfaatkan total aset yang dimilikinya dalam menghasilkan penjualan yang lebih maksimal.
 - d. Sedangkan pada rasio profitabilitas yaitu dengan cara menggunakan seluruh biaya secara efisien dan efektif, dapat menekan beban operasional dan beban lain-lain, meningkatkan aktivitas penjualan, dan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara maksimal dalam menghasilkan laba.
2. Sedangkan saran bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan dalam melaksanakan sebuah penelitian harus dilakukan secara baik dan benar, serta diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini. Sedangkan apabila dalam menganalisis sebuah kinerja keuangan diharapkan dapat mencoba teknik yang lain dalam menganalisis sebuah kinerja keuangan di suatu objek tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. (2017). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Gudang Garam TBK Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sultanist*, 75-79. From: <https://sultanist.ac.id/index.php/sultanist/article/download/87/87>.
- Ayuningtyas, S. (2019). *Harga Sawit Anjlok, Laba Wilmar 2018 Turun 13,7%*. Jakarta: CNBC Indonesia. From: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190319143018-17-61590/harga-sawit-anjlok-laba-wilmar-2018-turun-137>.
- Dareho, H. T. (2016). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal EMBA*, 665-672. From: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/13146>.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Smartfren Telekom Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1-14. From: <https://ejournalunsam.id/index.php/jensi/article/download/394/287/>.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mudawamah, S. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (studi pada bank usaha milik negara yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 20-29. From: <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2213>.
- Prastowo, D. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (2016). *Laporan Tahunan (Annual Report) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk*. Cikarang Selatan: PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. From: <http://www.wilmarcahayaindonesia.com>.
- _____. (2017). *Laporan Tahunan (Annual Report) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk*. Cikarang Selatan: PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. From: <http://www.wilmarcahayaindonesia.com>.
- _____. (2018). *Laporan Tahunan (Annual Report) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk*. Cikarang Selatan: PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. From: <http://www.wilmarcahayaindonesia.com/file/1556790047.pdf>.
- Pulloh, J. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada PT. HM Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 89-97. From: <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1279>.

Jurnal Mahasiswa Ekonomi
Vol. ##; No. ##; Tahun #####
Halaman #####-#####Kiki Saepul Hayat¹, et.Al.

Rustiani, M. E. (2017). Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi*, 125-138.

From: <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/Akun/article/download/1505/1624/>.

Septiyani. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Bank BUMD Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2017. 43-59.

From: <http://e-journal.unb.ac.id/file.php?file=dosen&id=553&cd=0b2173ff6ad6a6fb09c95f6d50001df6&name=jurnal%20iis%202018.pdf>.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.